

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan memperhitungkan efisiensi dan efektivitas produksi atau operasional yang dapat membawa keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan (Endang, 2018). Kelancaran perusahaan dipengaruhi oleh aktivitas produksi sebab sangat berpengaruh terhadap laba yang didapatkan oleh perusahaan (Maulana & Puspita, 2022). Aktivitas produksi yang lancar didukung dengan pasokan bahan baku yang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan baik secara kuantitas dan kualitas serta selalu mempunyai persediaan yang cukup ketika akan digunakan dalam operasional produksi. Pengendalian persediaan sangat penting bagi perusahaan untuk menciptakan operasional produksi yang lancar tanpa adanya hambatan kekurangan stok bahan baku atau barang kebutuhan lainnya. Pada kegiatan usaha, persediaan menjadi salah satu faktor penting keberjalanan dan ketersediaannya tidak dapat dihindarkan. Persediaan diperlukan sebab barang-barang yang dibutuhkan pada proses operasional atau produksi sebuah perusahaan tidak dapat diperoleh secara instan melainkan dibutuhkan tenggang waktu untuk menunggu mulai dari pembelian hingga penerimaan pada sebuah proses pengadaan. Persediaan dapat muncul akibat dari kesenjangan antara permintaan dengan penyediaan serta waktu yang digunakan dalam memproses bahan baku. Dengan adanya persediaan, maka perusahaan dapat memenuhi persediaan pelanggan dengan tepat waktu (Wahyudi, 2015).

PT Sarana Catur TirtaKelola merupakan perusahaan swasta yang bergerak pada sektor pemasok layanan air bersih yang berdiri pada tanggal 15 Mei 1996 dan merupakan mitra swasta dari PDAM Albantani Serang. Hingga tahun 2024, PT Sarana Catur TirtaKelola telah mempunyai kurang lebih 190 pelanggan industri. Selain itu, melalui PDAM Albantani Serang, PT Sarana Catur TirtaKelola melakukan suplai air bersih pada wilayah domestik atau rumah tangga. Jumlah pelanggan tersebut ditaksir akan semakin bertambah mengingat adanya rencana ekspansi jaringan pipa sepanjang 11 kilometer. Kegiatan ekspansi tersebut diperlukan untuk pemenuhan dan pemerataan kebutuhan air bersih pada industri di Kawasan Industri Cikande dan mengurangi penggunaan air bawah tanah secara berlebihan yang dapat berdampak pada kerusakan lingkungan. Dengan adanya kegiatan ekspansi tersebut tentunya diperlukan persediaan yang memadai akan kebutuhan pipa, aksesoris pipa, dan barang atau alat pendukung operasional baik pada instalasi pipa maupun perbaikan dan pemeliharaan pipa. Beberapa barang dibutuhkan waktu yang cukup lama mulai dari penerbitan *purchase order* dari perusahaan hingga diterimanya barang tersebut dan masuk ke gudang.

Setiap perusahaan memerlukan adanya gudang sebagai sebagai penyimpanan barang persediaan. Gudang PT Sarana Catur TirtaKelola terbagi menjadi dua daerah yaitu di Jl. Raya Tambak-Pamarayan No.3, Cijeruk, Kecamatan Kibin, Kabupaten Serang, Banten dan di Jl. Modern Industri XVI, Sukatani, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Banten. Gudang pertama diperuntukan menyimpan barang-barang yang tidak terlalu besar seperti peralatan, *consumable*, mekanikal, elektrik, *valve*, meter air, dan aksesoris pipa. Sementara gudang kedua diperuntukan menyimpan barang-barang

besar seperti pipa dan aksesoris pipa dengan diameter yang besar. Terdapat satu staf yang bertugas sebagai admin input data keluar masuk barang gudang serta satu staf yang bertugas sebagai *checker* kondisi barang-barang di gudang baik barang yang akan masuk maupun keluar gudang. Pencatatan keluar masuk barang di gudang masih manual dan sederhana dengan menggunakan Microsoft Excel. Pada umumnya, aktivitas operasional gudang dimulai dengan penerimaan barang yang sebelumnya telah dilakukan pembelian melalui dokumen *purchase order*, selanjutnya barang tersebut diperiksa dan disimpan sementara di gudang sebelum dikeluarkan karena adanya permintaan barang untuk kebutuhan perbaikan dan pemeliharaan serta instalasi pipa.

Sistem operasional gudang yang masih manual tentunya beberapa masalah baik skala kecil maupun besar. Masalah-masalah tersebut seperti kesulitan dalam pelacakan lokasi barang, ketidaksesuaian antara aktual stok dan laporan yang menyebabkan terhambatnya operasional pada divisi lain di perusahaan, tidak terdokumentasi dengan baik fungsi atau kegunaan dari permintaan keluar barang gudang, informasi keluar masuk barang di gudang tidak dapat diakses secara *real time* dan dokumen yang menyertai kerap hilang karena masih berbentuk kertas. Kondisi gudang PT Sarana Catur TirtaKelola masih perlu untuk dilakukan optimalisasi, dan hal ini juga untuk mereduksi segala bentuk limbah kertas. Permintaan barang yang fluktuatif dapat menyebabkan permasalahan apabila tidak dilakukan strategi penanganan yang tepat seperti perencanaan persediaan yang baik dengan memperhatikan *safety stock* atau stok

keselamatan yang tepat. Tentunya hal tersebut dapat terakomodir apabila perusahaan menerapkan manajemen pergudangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang Penulis lakukan terhadap informan utama yaitu Hafizh selaku Kepala Bagian Aset dan Gudang pada 23 Oktober 2023 menyatakan bahwa ketidaksesuaian antara *actual stock* barang di gudang dengan *stock on hand* yang terdata di laporan menjadi masalah bagi PT Sarana Catur TirtaKelola. Ketidaksesuaian stok yang tertera di data dengan stok fisik berdampak pada kerugian finansial akibat kekurangan atau kelebihan stok yang tidak terdeteksi. Kekurangan stok barang menghambat aktivitas operasional perusahaan, termasuk perbaikan dan pemasangan (instalasi) jaringan pipa, karena perusahaan tidak mampu menyediakan kebutuhan barang tepat waktu. Kelebihan stok barang dapat berdampak negatif pada perusahaan dengan meningkatkan biaya penyimpanan dan operasional, mengikat modal kerja yang seharusnya bisa digunakan untuk keperluan lain, serta meningkatkan risiko penurunan nilai barang karena kerusakan atau usang. Pengelolaan stok yang berlebihan juga dapat menurunkan efisiensi operasional, membebani sistem manajemen stok, dan menyebabkan kesulitan dalam perencanaan produksi.

Selisih barang dapat terjadi karena ketidaksesuaian *stock on hand* dalam sistem dengan *actual stock* (fisik) setelah dilakukannya proses *stock opname* secara langsung. Pada catatan *actual stock* yang didapatkan melalui *stock opname* pada bulan November 2023 terdapat beberapa barang yang memiliki selisih dengan *stock on hand* yang tertera di laporan. Berikut data selisih ketidakseuaian data antara *quantity excel* (yang

merupakan *stock on hand*) dengan *quantity stock opname* (yang merupakan *actual stock*) yang terjadi pada bulan November 2023.

Tabel 1. 1 Data Selisih Barang

No	Kategori	Nama Item	Gudang	Satuan	Qty. Excel	Qty. Stock Opname	Selisih
1.	Pipa	PIPA dn.75 mm PVC	Cikande	Meter	11	15	4
2.	Pipa	PIPA dn. 42 mm GALVANIS SNI SPINDO	Cijeruk 3	Meter	18	12	6
3.	Pipa	PIPA dn. 60 mm GALVANIS SNI SPINDO	Cijeruk 3	Meter	11	11	0
4.	Pipa	PIPA dn. 219 mm GALVANIS	Cikande	Meter	3	0	3
5.	Pipa	PIPA dn. 250 mm HDPE SDR 21	Cikande	Meter	420	420	0
6.	Pipa	PIPA dn. 63 mm HDPE SDR 21	Cikande	Meter	297	266	31
7.	Aksesoris Pipa	BLIND FLANGE PN 10/16 dn (10 Inch -- 250 mm)	Cijeruk 2	Buah	2	0	2
8.	Aksesoris Pipa	DOUBLE NIPPLE GALVANIS dn 1/2 Inch -- 25 mm	Cijeruk 2	Buah	5	4	1
9.	Aksesoris Pipa	DYNABOLT (DINABOLT) U/12 -- 12 X 50	Cijeruk 2	Buah	2	0	2
10.	Aksesoris Pipa	DYNASET/DINASET 10 x 12 x 40 mm	Cijeruk 2	Buah	56	47	9
11.	Valve	BALL VALVE KUNINGAN KITZ dn 1 Inch -- 32 mm	Cijeruk 2	Buah	1	2	1
12.	Valve	GATE VALVE RESILINET SEAT AVK/ dn 4 Inch -- 110 mm	Cijeruk 2	Buah	3	2	1
13.	Meter Air	METER AIR dn. 25 mm 086706H421	Cijeruk 2	Buah	1	1	0
14.	Meter Air	METER AIR dn. 25 mm 951906H341	Cijeruk 2	Buah	1	1	0
15.	Meter Air	METER AIR dn. 25 mm 952106H341	Cijeruk 2	Buah	1	1	0
16.	Mekanik	AS DRAT GALVANIS 12 mm	Cijeruk 2	Buah	6	4	2
17.	Mekanik	AS DRAT GALVANIS 24 mm	Cijeruk 2	Buah	6	10	4
18.	Mekanik	MATA GERINDA POTONG dn. 105 mm	Cijeruk 2	Buah	125	133	8
19.	Mekanik	RING M 12	Cijeruk 2	Buah	62	103	41

No	Kategori	Nama Item	Gudang	Satuan	Qty. Excel	Qty. Stock Opname	Selisih
20.	Mekanik	RING M 16	Cijeruk 2	Buah	56	212	156
21.	Mekanik	RING M 18	Cijeruk 2	Buah	282	662	380
22.	Elektrikal	INSIDE RISER TYPE HOTDIP 300 X 100 mm	Cijeruk 1	Buah	6	6	0
23.	Elektrikal	FITTING KERAMIK E 40	Cijeruk 1	Buah	1	5	4
24.	Elektrikal	MCB DOMAE 50A 3P	Cijeruk 1	Buah	8	9	1
25.	Elektrikal	SELENOID SINGLE COIL 24VDC 4	Cijeruk 1	Buah	4	0	4
26.	Alat	KUAS CAT 3" (89 mm)	Cijeruk 1	Buah	24	21	3
27.	Alat	KUAS ROL KAPAL GAGANG BESAR	Cijeruk 1	Buah	13	0	13
28.	Alat	OPEN END WRENCH 5.5.32 mm	Cijeruk 1	Buah	16	0	16
29.	Alat	WEBBING SELING 1 TON, 1 METER	Cijeruk 1	Buah	1	0	1
30.	Alat	WEBBING SELING 1 TON, 2 METER	Cijeruk 1	Buah	3	2	1

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang Penulis lakukan terhadap informan utama yaitu Hafizh selaku Kepala Bagian Aset dan Gudang pada 23 Oktober 2023 menyatakan masalah yang sering terjadi lainnya pada gudang SCTK yaitu kesulitan dalam melakukan pelacakan penempatan barang ketika hendak mengeluarkan barang tersebut dari gudang karena adanya permintaan dari bagian produksi. Kesulitan tersebut menyebabkan waktu pencarian barang menjadi lama sehingga dapat berdampak pada terhambatnya proses pemenuhan kebutuhan barang untuk operasional perusahaan. Pelacakan barang yang dilakukan masih secara manual berdasarkan kategori barang. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan

terhadap informan, Hafizh sebagai Kepala Bagian Aset dan Gudang, pada tanggal 23 Oktober 2023 menyatakan bahwa proses pelacakan barang masih manual. Informan menjelaskan bahwa barang dengan kategori elektrik ditempatkan pada kontainer satu, barang dengan kategori aksesoris pipa akan ditempatkan pada kontainer dua, namun tidak selalu pasti ditempatkan sesuai kategori melainkan mempertimbangkan besar kecilnya ukuran atau kondisi lainnya.

Pelacakan berdasarkan perkiraan atau ingatan pegawai yang didukung dengan pengkategorian barang gudang tidak selalu tepat. Hal tersebut sebab tidak adanya catatan pasti setiap peletakan dan penyimpanan barang ke gudang. Ketidaksesuaian peletakan barang sesuai kategori gudang beberapa kali terjadi di gudang SCTK. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap informan H-1 pada tanggal 23 Oktober 2023, informan tersebut menjelaskan bahwa pernah terjadi kejadian di mana barang yang seharusnya disimpan sesuai dengan nama ternyata ditemukan di gudang lain saat sedang merapikan barang, dan nama barang tersebut tidak sesuai dengan yang seharusnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang Penulis lakukan terhadap informan utama yaitu Agus selaku Kepala Bagian Pelaporan Keuangan pada 21 November 2023 menyatakan bahwa tidak adanya pencatatan nilai rupiah secara jelas terhadap barang-barang yang masih terdapat di gudang (*stock on hand*) menjadi masalah bagi PT Sarana Catur TirtaKelola. Hal tersebut menyebabkan tidak diketahuinya nilai *Cost in Progress* (CIP) setiap periode pelaporan keuangan perusahaan. Dampak tidak diketahuinya nilai CIP dapat menyebabkan kesalahan laporan keuangan, ketidaksesuaian perencanaan

anggaran, hingga gangguan arus kas. *Cost in Progress* (CIP) merupakan nilai rupiah persediaan barang yang terdapat di gudang PT Sarana Catur TirtaKelola (SCTK). Pada umumnya, di beberapa perusahaan lainnya, nilai rupiah persediaan barang tercatat sebagai akun *inventory* pada laporan keuangan perusahaan. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap informan A-1 pada tanggal 21 November 2023, yang menyatakan bahwa selama ini bagian keuangan masih kesulitan untuk mengetahui total CIP. Menurut informan, CIP adalah istilah dalam SCTK yang merujuk pada total persediaan barang yang ada di gudang dalam rupiah.

Hasil wawancara yang Penulis lakukan terhadap informan utama yaitu Hafiz selaku Kepala Bagian Aset dan Gudang pada 23 Oktober 2023 menyatakan bahwa tidak adanya metode pengendalian persediaan yang dilakukan oleh perusahaan menjadi masalah bagi SCTK. Pengendalian persediaan yang tepat berpengaruh pada lancarnya operasional atau produksi perusahaan. Setiap perusahaan akan sangat memperhatikan terhadap segala aspek yang dapat mempengaruhi perolehan laba. Kelancaran produksi berperan sangat penting terhadap perolehan laba, maka perusahaan harus memastikan kelancaran produksi dengan mengendalikan persediaan bahan baku yang optimal. Optimalnya pengendalian persediaan berpengaruh terhadap efisiensi dan efektifitas pelayanan pelanggan yang dapat meminimalisasi biaya persediaan sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan dengan baik. Dampak tidak adanya metode pengendalian persediaan bagi SCTK yaitu perusahaan harus menghadapi risiko dari kelebihan dan kekurangan stok. Pada PT Sarana Catur TirtaKelola, pengendalian persediaan masih dilakukan cek manual, untuk barang-barang *fast moving* yang diketahui stok sudah



menipis maka gudang SCKT segera menginformasikan untuk diadakan pengadaan barang baru. Metode pengendalian tersebut dirasa masih belum optimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan H-1 dalam wawancara pada tanggal 23 Oktober 2023, yang menyatakan bahwa strategi pengendalian persediaan masih belum optimal. Informan menjelaskan bahwa untuk dikatakan optimal 100%, kondisi tersebut belum tercapai dan masih banyak yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya sebuah manajemen sistem yang terintegrasi untuk melakukan pelacakan terhadap pelatakan barang, perhitungan stok secara *real time*, pencatatan nilai rupiah barang, dan perencanaan persediaan guna memangkas *lead time*. Sistem yang dapat mengakomodir kebutuhan tersebut dapat dilakukan oleh *warehouse management system* (WMS). Konsep WMS adalah membantu mengetahui seluruh transaksi *inventory* dan jumlah stok secara cepat dan akurat, mengatur lokasi penyimpanan barang secara optimal, dan melakukan distribusi dengan baik.

*Warehouse Management System* (WMS) atau sistem manajemen pergudangan merupakan salah satu sistem informasi yang berfungsi meningkatkan efisiensi gudang dalam menjaga keakuratan data persediaan, sistem tersebut berbentuk *website* dan aplikasi berbasis *database* yang melakukan pencatatan pada setiap transaksi di gudang (Ramaa & Rangaswamy, 2021). Dibanding dengan pengoperasian manual, WMS lebih relevan digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan pemenuhan pesanan secara optimal pada saat ini (Lee dkk, 2017). WMS memiliki tujuan untuk mengontrol pergerakan dan penyimpanan persediaan barang di gudang serta memproses transaksi

yang berkaitan dengan hal tersebut mencakup penerimaan, pemilihan, pengambilan, dan penerimaan (Faber, 2013).

WMS menjadi salah satu faktor pendukung sistem kerja pada perusahaan, sehingga setiap perusahaan memerlukan kontrol yang baik pada persediannya. Kebutuhan WMS pada sebuah gudang di perusahaan didukung dengan penelitian Al-Shakarchy & Noor (2015), Gomes, dkk (2016), Scavarda, dkk (2012), dan Prayodya & Rinawati (2017) yang menghasilkan penerapan *Warehouse Management System* (WMS) berdampak pada peningkatan efisiensi dalam hal pencatatan dan pemrosesan data serta meningkatkan keamanan data dan keakuratan data, sehingga dapat memudahkan sistem pergudangan. Selain itu, penelitian Fauziah, dkk (2017) menghasilkan *Warehouse Management System* (WMS) yang mampu mengatasi kendala yang terjadi dengan beroperasi pada pengelolaan setiap proses pergudangan di PT. Feedmill Indonesia dan dapat menyediakan informasi administrasi dan transaksi yang akurat berupa laporan stok, laporan barang keluar, dan laporan barang masuk.

WMS mempermudah karyawan dalam proses mendapatkan informasi pengelolaan data persediaan dan pelacakan peletakan barang menjadi lebih objektif, sehingga ada kontrol pasti yang menjamin ketersediaan stok, hal itu terbukti pada penelitian Sutanto & Wahidudin (2023). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penggunaan WMS pada sebuah perusahaan menjadi salah satu solusi yang dapat menyelesaikan masalah gudang yang berupa ketidaksesuaian antara stok aktual di gudang dengan data barang di PT Sarana Catur TirtaKelola.

Proses penerapan *Warehouse Management System* (WMS) tidak lepas dari permasalahan yang menjadikannya kendala. Kendala tersebut berbeda-beda sesuai dengan sistem yang digunakan untuk menjadi *Warehouse Management System* (WMS). Apabila sistem yang dipakai adalah buatan sendiri atau khusus untuk perusahaan tersebut tentunya membutuhkan biaya yang cukup besar serta harus mempunyai tim pengembangan khusus untuk teknis atau operasionalnya. Persiapan dan pelaksanaan membangun sistem WMS sendiri membutuhkan waktu lama dan detail mulai dari merekrut tim, membangun desain, manajemen proyek, memeriksa kualitas, dan membangun *support team*. Oleh sebab itu, membeli sistem pada pihak ketiga dapat menjadi solusi permasalahan tersebut.

Sistem yang sudah jadi tentunya memangkas waktu persiapan dan penerapan namun tetap memiliki kendala dalam penerapannya. Apabila pada penerapan sistem, sebuah perusahaan tidak menghadapi kendala, maka perusahaan tersebut memiliki potensi kemungkinan kegagalan dalam penerapan sistem tersebut (Wijaya, dkk. 2023). Kendala yang dialami dapat berupa basis data yang berupa catatan nama dan jumlah stok barang gudang perusahaan. Semakin banyak jumlah barang maka semakin banyak pula data barang yang harus diinput ke dalam sistem. Selain itu, apabila proses persiapan dan penerapan secara bersamaan dengan aktivitas pergudangan yang masih jalan maka yang terjadi yaitu terhambatnya operasional atau kerja keduanya. Hal tersebut disebabkan keterbatasan kuantitas sumber daya manusia di gudang atau yang berkapasitas untuk menjalankan kedua aktivitas tersebut. Namun, kendala tersebut dapat diatasi apabila perusahaan telah mempersiapkan strategi penanganan yang tepat.

Berdasarkan permasalahan dan kondisi gudang PT Sarana Catur TirtaKelola, hal tersebut menjadi dasar penelitian dengan judul: “**PENERAPAN WAREHOUSE MANAGEMENT SYSTEM (WMS) BERBASIS PEMANFAATAN APLIKASI POINT OF SALE (POS) PADA PT SARANA CATUR TIRTAKELOLA**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, PT Sarana Catur TirtaKelola memiliki permasalahan yaitu berupa: 1) tidak adanya metode pengendalian dan pengelolaan persediaan dengan baik, 2) ketidaksesuaian *stock on hand* dengan *actual stock*, 3) lokasi penempatan tidak terdata atau tercatat sehingga menyulitkan proses pelacakan barang, 4) tidak adanya administrasi mengenai informasi harga barang gudang sehingga bidang keuangan kesulitan untuk melaporkan *Cost in Progress* (CIP) setiap periodenya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di PT Sarana Catur TirtaKelola, maka dibuat pertanyaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaplikasian *Warehouse Management System* (WMS) berbasis penggunaan website dan aplikasi MOKA POS pada PT Sarana Catur TirtaKelola?
2. Bagaimana peranan *Warehouse Management Sytem* (WMS) pada pelacakan peletakan barang di gudang PT Sarana Catur TirtaKelola?
3. Bagaimana peranan *Warehouse Management Sytem* (WMS) pada pencatatan *actual stock* barang gudang secara *real time* di PT Sarana Catur TirtaKelola?

4. Bagaimana peranan *Warehouse Management System* (WMS) pada pengelolaan persediaan barang gudang PT Sarana Catur TirtaKelola?
5. Bagaimana peranan *Warehouse Management System* (WMS) pada pencatatan *Cost in Progress* (CIP) oleh bagian keuangan PT Sarana Catur TirtaKelola?
6. Apa saja kendala yang dialami dalam penerapan *Warehouse Management System* berbasis penggunaan website dan aplikasi MOKA POS pada PT Sarana Catur TirtaKelola?

### **1.3 Tujuan**

1. Untuk menyediakan WMS (*Warehouse Management System*) berbasis penggunaan website dan aplikasi MOKA POS pada PT Sarana Catur TirtaKelola.
2. Untuk mengetahui peranan dari WMS (*Warehouse Management System*) pada pelacakan peletakan barang di gudang PT Sarana Catur TirtaKelola.
3. Untuk mengetahui peranan dari WMS (*Warehouse Management System*) pada pencatatan *actual stock* barang gudang secara *real time* di PT Sarana Catur TirtaKelola.
4. Untuk mengetahui peranan dari WMS (*Warehouse Management System*) pada pengelolaan persediaan barang gudang PT Sarana Catur TirtaKelola.
5. Untuk mengetahui peranan WMS (*Warehouse Management System*) pada pencatatan CIP (*Cost in Progress*) oleh bagian keuangan PT Sarana Catur TirtaKelola.

6. Untuk mengetahui kendala yang dialami dalam penerapan *Warehouse Management System* berbasis penggunaan website dan aplikasi MOKA POS pada PT Sarana Catur TirtaKelola.

#### 1.4 Kegunaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kegunaan untuk beberapa pihak yang mengacu pada fokus kajian penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, kegunaan tersebut dapat terdiri dari kegunaan bagi peneliti, program studi, dan perusahaan.

##### a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan dan memperkaya wawasan praktik lapangan pada dunia professional.
- 2) Menambah kemampuan *analytical thinking* dan *problem solving* dalam mengambil kesimpulan atas permasalahan yang terjadi pada Gudang PT Sarana Catur TirtaKelola.

##### b. Bagi Program Studi

- 1) Menjadi pembanding antara teori dengan keadaan aktual di lapangan yang sering tidak sesuai.
- 2) Mendukung karakteristik program studi dalam vokasi yang fokus pada praktik dibanding dengan teori.
- 3) Memperkaya wawasan dan pengalaman penerapan *warehouse management system* (WMS).

##### c. Bagi Perusahaan

- 1) Mendapatkan kontribusi gagasan dan pemikiran dalam pemecahan masalah yang terdapat pada Gudang khususnya melalui penerapan *warehouse management system* (WMS).
- 2) Membantu dalam penerapan kebijakan *paperless* agar lebih optimal khususnya pada Departemen Gudang.
- 3) Membantu dalam penerapan digitalisasi *database* agar lebih mudah diakses secara *real time* dan akuntabel khususnya yang berkaitan dengan Departemen Gudang.